

## **Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Phd**

**Dendy H Nanda<sup>1</sup>, Fauzi<sup>2</sup>, Gita Aresia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

dendyhanda@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This article discusses the analysis of da'wah values in the novel Islammu is my dowry. This novel invites Muslims to instill the values of da'wah and how to do da'wah in life. Based on this background, the researcher formulates the problem, namely what are the values of da'wah in the novel Islammu Is Maharku and how is the method of preaching the character Syaila in the novel Islammu Is Maharku. The method in this research is qualitative, using a content analysis research approach. The unit of analysis is the source of information that will be processed at the analysis stage, by analyzing the values of da'wah and da'wah methods in the novel Islammu Is Maharku. The data collection method used by the researcher is documentation. The results of the study indicate that the values of da'wah include three aspects, namely the value of sincerity, the value of honesty, and the value of hard work. The value of sincerity is closely related to surrender to the destiny of Allah SWT. The value of honesty is divided into three, namely straightening faith, behaving honestly and not hurting people, don't destroy the earth. The value of hard work such as the saying, who is serious, he is the one who will surely get it and how the method of preaching the character of Syakila in Islammu's novel is Maharku includes, mad'u or the target of da'wah in this novel tends to the reader, maddah or da'wah material in this novel made by Ario Muhammad, PhD through the role of the Syakila character, the media used by the Syakila character in preaching is more inclined to use oral and deed media, the method of preaching the Syakila character includes Bil Hikmah, Mauid'zah Al Hasanah, and Bil Mujlah and the resulting da'wah effect will be felt by novel readers differently -different.*

**Keyword:** *the Value of Da'wah in the Novel, Ario Muhammad*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang analisis nilai-nilai dakwah dalam novel Islammu adalah maharku. Novel ini mengajak umat muslim untuk menanamkan nilai-nilai dakwah dan bagaimana cara atau metode berdakwah dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu apa saja nilai-nilai dakwah dalam novel Islammu Adalah Maharku dan bagaimana metode berdakwah tokoh Syakila dalam novel Islammu Adalah Maharku. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan

menggunakan pendekatan penelitian analisis isi. Adapun unit analisisnya sumber informasi yang akan diolah pada tahap analisis, dengan menganalisis nilai-nilai dakwah dan metode dakwah dalam novel *Islammu Adalah Maharku*. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai dakwah meliputi tiga aspek yaitu nilai keikhlasan, nilai kejujuran, dan nilai kerja keras. Nilai keikhlasan terkait erat dengan berserah diri atas takdir Allah SWT. Nilai kejujuran terbagi menjadi tiga yaitu pelurusan akidah, berperilaku jujur dan tidak menyakiti orang, jangan merusak bumi. Nilai kerja keras seperti pepatah siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat dan bagaimana metode berdakwah tokoh Syakila dalam novel *Islammu Adalah Maharku* meliputi, mad'u atau sasaran dakwah dalam novel ini cenderung kepada pembaca, maddah atau materi dakwah dalam novel ini dibuat oleh Ario Muhammad, PhD melalui peran tokoh Syakila, media yang digunakan tokoh Syakila dalam berdakwah lebih condong menggunakan media lisan dan perbuatan, metode dakwah tokoh Syakila meliputi Bil Hikmah, Mauidzah Al Hasanah, dan Bil Mujadalah dan efek dakwah yang dihasilkan akan dirasakan oleh pembaca novel secara berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Nilai Dakwah dalam Novel, Ario Muhammad

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba modern ini, banyak kegiatan dakwah dilakukan dengan berbagai macam cara. Sudah banyak media yang dapat difungsikan dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media tulis. Media tulis ini biasanya disajikan melalui karya sastra. Banyak kajian tentang dakwah yang tertuang dalam sebuah buku. Menurut Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) masyarakat lebih memilih buku fisik. Masyarakat bisa lebih nyaman membaca buku. Lantaran itu, saat memerlukan bacaan yang mendalam dan lengkap, buku fisik masih menjadi pilihan. Menurut riset di Amerika Serikat, ternyata ada sensasi membaca buku fisik yang belum digantikan oleh media digital, misalnya sentuhan tangan untuk mengembalikan halaman, bau atau aroma buku dan interaksi mata yang berbeda antara buku dan layar (Agung, 2017).

Novel merupakan hasil pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya yang dengan imajinasi pengarang. Novel merupakan ungkapan kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, perasaan, dan hasratnya dengan realita yang dihadapi pengarang dipadu dengan

pengalaman kehidupan (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2013: 2-5); (Sari, 2017: 41). Oleh karena itu, pembaca akan mengenal, menghayati, dan memahami nilai-nilai yang dapat memberikan pendidikan pada pembaca yaitu nilai-nilai dakwah. Pengenalan dan pemahaman nilai-nilai ketuhanan, baik yang berupa ketaatan maupun penyimpangan. Secara tidak langsung nilai-nilai yang terkandung dalam novel akan menumbuhkan sikap dan budi pekerti siswa yang utuh dan harmonis (Nurgiyantoro, 2013: 21).

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam novel dimaksudkan agar penikmat novel tersebut mendapat renungan batin dalam kehidupan yang bersumber dari agama. Nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta aqidah keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama. Aqidah dapat diibaratkan perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuk sanubari manusia. Aqidah merupakan keyakinan keagamaan yang di anut oleh manusia dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas. Pemahaman nilai-nilai dan metode dakwah dalam novel *Islammu Adalah Maharku* dapat dipelajari melalui pembelajaran apresiasi sastra, hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran apresiasi sastra (Boat, Moses, David, Knights & Jonah, n.d, 2016: 11-12).

Upaya menyebarkan dakwah menggunakan novel bukan pekerjaan mudah, karena yang terdapat dalam novel haruslah memiliki unsur menarik terlebih dahulu, dengan kesan menarik, maka muatan dakwah secara tidak langsung akan tersampaikan dengan mudah, maka dari itu perlu adanya sebuah penelitian untuk menganalisis novel *Islammu Adalah Maharku*. Novel ini merupakan karya sastra yang mengandung estetika, yang terkadang dimanfaatkan oleh tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah mengajak manusia ke jalan Allah SWT.

Adapun masalah dalam penelitian ini pertama apa saja nilai-nilai dakwah dalam novel *Islammu adalah maharku*, kedua bagaimana metode berdakwah

tokoh Syakila dalam novel *Islammu* adalah maharku. Untuk menyelesaikan masalah ini digunakan metode kualitatif (Semi, 1993: 23), dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis isi (Krippendoef, 1991: 15). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel *Islammu* Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD**

Berikut adalah salah satu pembagian konten yang memiliki nilai dakwah dari Novel *Islammu* Adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD:

#### **1. Nilai Keikhlasan**

Ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah SWT (Tafiqurrohman, 2020: 282). Dalam beramal tanpa menyekutukannya dengan yang lain, serta memurnikan niat dari “kotoran” yang merusak. Ikhlas itu sungguh tak mengharap balas. Ikhlas itu benar-benar tidak protes sedikit pun pada apa pun ketentuan Allah. Ikhlas itu tidak mendikte Allah agar takdir-Nya mengenakan kita. Kita punya rancangan, Allah punya rancangan. Tapi rancangan Allah jauh lebih baik. Keikhlasan merupakan salah satu nilai pendidikan karakter sekaligus nilai pendidikan Islam (Syukur, 2013: 112-114).

Keikhlasan pada hakikatnya adalah suasana batin manusia yang menginginkan balasan hanya dari Allah SWT. Menurut istilah syari’ah (Islam) yang dimaksud dengan makna ikhlas adalah mengerjakan ibadah atau kebajikan karena Allah SWT semata-mata mengharpkan keridhoan-Nya (Yunus, 2008: 27).

Berikut ini merupakan data tentang nilai keikhlasan dalam Novel *Islammu* Adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD:

Tabel 1  
Rincian Nilai Keikhlasan

No	Data
1	Ini takdir, Sykila. Seindah apapun rencanamu, jika Allah tidak mengizinkannya, maka kamu tidak akan pernah bisa mendapatkannya. (Halaman 4)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa Sykila ikhlas. Segala sesuatu yang kita rencanakan dengan sempurna, tak selalu berjalan seperti dugaan kita sebelumnya. Ada kegagalan yang datang tanpa pernah peduli ikhtiar-ikhtiar kita yang sudah menggunung. Buah dari sikap keikhlasan Syakila mendapatkan hasil yang luar biasa akan ada tempat lain yang lebih indah yang Allah sudah siapkan.

No	Data
2	Insyallah ini yang terbaik, Syakila. (Halaman 5)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa Syakila ikhlas. Syakila mencoba menenangkan diri dengan banyak beristighfar dengan mengambil napas dalam-dalam. Begitulah catatan takdir yang telah dirangkai oleh-Nya.

No	Data
----	------

3	Syakila mencoba menenangkan diri dengan banyak beristighfar dengan mengambil napas dalam-dalam. Begitulah catatan takdir yang telah dirangkai oleh-Nya. Kadang ia datang di waktu yang tidak kita tunggu-tunggu. Kadang juga ia menghampiri saat kita menyakini akan menggenggamnya. Dunia ini memang penuh kejutan, dan pemberi kejutan paling indah tentu saja hanya Allah. Tuhan semesta alam. (Halaman 100)
---	---

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa Syakila ikhlas yaitu Syakila memohon ampun atas kelalaiannya, menangis sambil memohon ampun kepada Allah dari sikap Syakila tergambar jelas bahwa dia mengikhhlaskan jalan takdir mana yang akan digariskan Allah untuknya.

No	Data
4	Semoga kelak, aku lebih mampu merasa tentang kasih-Nya. Semoga nanti, Allah akan menggantikan kekelaman perasaan ini dengan kebahagiaan terindah bersamanya. Dalam sebuah ikatan halal yang nyata dan purna. (Halaman 193)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, menunjukkan bahwa Syakila ikhlas atas ketetapan Allah. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Semoga kelak, aku lebih mampu merasa tentang kasih-Nya. Semoga nanti, Allah akan menggantikan kekelaman perasaan ini dengan kebahagiaan terindah bersamanya. Dalam sebuah ikatan halal yang nyata dan purna”.

No	Data
5	Aku muslim sekarang, kila. Semoga takdir membawaku untuk bersama denganmu. (Halaman 269)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, menunjukkan bahwa Prof. Chen ikhlas atas ketetapan Allah. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Aku muslim sekarang, kila. Semoga takdir membawaku untuk bersama denganmu”.

## 2. Nilai Kejujuran

Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidakjujuran yaitu: pelurusan aqidah dengan menyakini dan mengikhhlaskan ibadah hanya kepada Allah SWT semata, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain, dan jangan merusak bumi (Basit, 2006: 257-277).

Berikut ini merupakan data tentang nilai kejujuran dalam Novel Islammu Adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD:

Tabel 2  
Rincian Nilai Kejujuran

No	Data
1	Rencana Allah selalu indah. Percayalah. (Halaman 19)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dalam kutipan tersebut tergambar bahwa terdapat keyakinan dan kejujuran yang diungkapkan yaitu sikap yang meyakini

kebenaran bahwa dunia ini memang penuh kejutan dan pemberi kejutan paling indah tentu saja hanya Allah SWT. Tuhan semesta alam.

No	Data
2	Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang sudah baligh, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. <i>It's hijab in English</i> . (Halaman 82)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, menunjukkan bahwa Syakila berkata jujur kepada Hsu kalau dia seorang muslim. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap yang sudah baligh, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. *It's hijab in English*”.

No	Data
3	Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian. (Halaman 83)



4	Alhamdulillah, aku tidak pernah merasa terkekang dengan aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi. Aku tidak perlu takut pada lelaki di sekelilingku yang memandangi bagian tubuhku karena tertutup rapat dan tidak membuat mereka berkeinginan untuk mengganguku. Aku merasa aman dengan menutup bagian-bagian tubuhku. Tidak ada yang perlu menatap paha, tangan, rambut, atau bagian tubuhku yang lain yang menggoda seperti kebanyakan wanita-wanita non muslim berpakaian. Aku merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi ini justru bukan sebuah beban, malah membuatku nyaman. (Halaman 83)
---	---

Berdasarkan tabel 2.3 di atas adalah wujud dari sikap jujur yang dilakukan oleh Syakila dimana ia menjelaskan bahwa memakai jilbab merupakan aturan wajib dalam agama Islam dan tabel 2.4 menjelaskan bahwa Syakila tidak pernah terkekang dengan aturan berhijab justru ia merasa terlindungi.

No	Data
5	Ada satu hal yang akhir-akhir ini cukup mengganguku. Aku harus membenarkan perkataan Dewi dan Cintia, Prof. Chen memang ganteng. Mirip dengan Rian, bintang Korea paling tenar se-Asia itu. Hanya saja, hidung Prof. Chen lebih bangir dan ia berkacamata. Prof. Chen juga atletis, maklumlah, berenang adalah hobinya. Sepertinya jika aku tak bisa mengontrol pandanganku, mungkin aku sudah jelalatan menikmati keindahan fisik Prof. Chen. Wajar, kan? Bayangkan saja, aku hampir bertemu dengannya setiap hari. Berdiskusi ini dan itu. Panjang lebar. Memakan waktu berjam-jam. (Halaman 91)

6	Aku juga mulai menikmati membuat kopi untuknya ketika ia sedang di kantor. Rasanya tidak lengkap jika setiap pagi kopi ala Indonesia tidak disediakan untuknya. Akhir-akhir ini aku merasa aneh. Jantungku berdegup kencang setiap kali mendengarnya mengetuk pintu ruanganku sambil menyapa hangat. (Halaman 91)
---	---

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, menunjukkan bahwa Syakila membenarkan perkataan Dewi dan Cintia mengenai Prof. Chen. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Ada satu hal yang akhir-akhir ini cukup mengganguku. Aku harus membenarkan perkataan Dewi dan Cintia, Prof. Chen memang ganteng. Mirip dengan Rian, bintang Korea paling tenar se-Asia itu. Hanya saja, hidung Prof. Chen lebih bangir dan ia berkacamata. Prof. Chen juga atletis, maklumlah, berenang adalah hobinya. Sepertinya jika aku tak bisa mengontrol pandanganku, mungkin aku sudah jelalatan menikmati keindahan fisik Prof. Chen. Wajar, kan? Bayangkan saja, aku hampir bertemu dengannya setiap hari. Berdiskusi ini dan itu. Panjang lebar. Memakan waktu berjam-jam”.

Tabel 2.6 di atas menjelaskan bahwa Syakila mulai menikmati membuat kopi untuk Prof. Chen. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Aku juga mulai menikmati membuat kopi untuknya ketika ia sedang di kantor. Rasanya tidak lengkap jika setiap pagi kopi ala Indonesia tidak disediakan untuknya. Akhir-akhir ini aku merasa aneh. Jantungku berdegup kencang setiap kali mendengarnya mengetuk pintu ruanganku sambil menyapa hangat.”

No	Data
7	Aku mulai benar-benar merasakan kehadiran Tuhan ketika Syakila hadir dalam hidupku. Dia menerangi hatiku dengan pemahaman bahwa hidup ini ada yang mengatur. Sakitku, sehatku, nasibku, kebbaikanku bahkan keburukanku ada yang mengatur, ada yang mengetahui. (Halaman 133)

Berdasarkan tabel 2.7 di atas terdapat nilai kejujuran yaitu Prof. Chen mengakui bahwa ia mulai benar-benar merasakan kehadiran Tuhan ketika Syakila hadir dalam hidupnya.

No	Data
8	Aku tak mungkin menjual imanku hanya untuk menikah dengannya, Dew. Bohong rasanya jika aku mengatakan bahwa aku tak tertarik sama sekali dengan sosok sempurna seperti Prof. Chen. Dia punya segalanya. Tapi apakah kesempurnaan seseorang harus aku beli dengan iman yang kita punya, Dew? Aku tidak mungkin melakukannya. (Halaman 153)
9	Naluri perempuanku mungkin akan tersakiti karena berani menolak lamarannya. Aku tertawan dengan pesonanya, Dew. Kuakui aku mungkin saja mencintai Prof. Chen. Dia sangat ideal sebagai seorang pendamping hidup. Tapi apakah di dunia ini segala sesuatu harus kita turuti hanya karena nafsu belaka? Tidak, Dew. Aku tidak ingin terjebak dengan pesona semu tanpa keimanan. Aku masih seorang muslimah yang punya iman di dada, masih punya Allah yang kupercayai. (Halaman 153)

Berdasarkan tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa Syakila berkata jujur kepada Dewi kalau bohong rasanya jika ia mengatakan bahwa ia tak tertarik sama sekali dengan sosok sempurna seperti Prof. Chen. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Aku tak mungkin menjual imanku hanya untuk menikah dengannya, Dew. Bohong rasanya jika aku mengatakan bahwa aku tak tertarik sama sekali dengan sosok sempurna seperti Prof. Chen. Dia punya segalanya. Tapi apakah kesempurnaan seseorang harus aku beli dengan iman yang kita punya, Dew? Aku tidak mungkin melakukannya”.

Tabel 2.9 di atas menunjukkan bahwa Syakila berkata jujur kepada Dewi kalau ia mencintai Prof. Chen. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Syakila adalah sebagai berikut: “Naluri perempuanku mungkin akan tersakiti karena berani menolak lamarannya. Aku tertawan dengan pesonanya, Dew. Kuakui aku mungkin saja mencintai Prof. Chen. Dia sangat ideal sebagai seorang pendamping hidup. Tapi apakah di dunia ini segala sesuatu harus kita turuti hanya karena nafsu belaka? Tidak, Dew. Aku tidak ingin terjebak dengan pesona semu tanpa keimanan. Aku masih seorang muslimah yang punya iman di dada, masih punya Allah yang kupercayai”.

No	Data
10	<p>Saya punya pesan buat Anda, jika ingin mempelajari Islam, enyahkan seluruh prasangka buruk. Nantinya akan terlihat bahwa sungguh Islam itu merupakan agama yang indah dan sangat murni, agama yang memiliki sejarah begitu agung serta standar-standar yang tinggi. Kami (muslim) saling peduli satu sama lain, baik dalam senang maupun susah. Islam agama yang memberikan ketenangan batin dan kearifan, serta memperdalam kehidupan spiritual. Hidup itu lebih dari sekedar uang dan materialisme yang merupakan faktor kesuksesan yang diyakini oleh orang-orang di negara maju. Dengan Islam, anda bakal menjadi seseorang yang lebih tangguh dan lebih baik. (Halaman 176)</p>

Berdasarkan tabel 2.10 di atas menunjukkan bahwa Imam Ma berkata jujur kepada Prof. Chen mengenai ajaran Islam. Kejujuran Imam Ma yang menceritakan tentang ajaran Islam kepada Prof. Chen tanpa menutup-nutupi merupakan cerminan nilai kejujuran dalam Novel Islammu Adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD. Imam Ma tidak segan untuk menceritakan bahwa Islam itu merupakan agama yang indah dan sangat murni, agama yang memiliki sejarah begitu agung serta standar-standar yang tinggi.

No	Data
11	Banyak kekecewaan yang telah kuberikan untuk Allah. Tentang perangai yang sering sekali lalai, tentang hati yang sering tak bertuliskan nama-Nya, tentang cinta yang ternoda karena tak lagi murni terisi oleh-Nya. Semua detik-detik itu adalah nyanyian senja yang kutulis untuk diriku sendiri. (Halaman 192)

Berdasarkan tabel 2.11 di atas terdapat nilai kejujuran yaitu Syakila mengakui bahwa sudah banyak kekecewaan yang telah ia hadirkan untuk Allah SWT.

No	Data
12	Rab.. ampuni aku yang hampir terjebak dalam perbuatan nista. Aku tahu ini salah. Bantu aku untuk tetap berislam dengan benar ya Allah. (Halaman 277)

Tabel 2.12 di atas adalah wujud dari sikap jujur yang dilakukan oleh Prof. Chen, ia mengakui bahwa ia telah berbuat salah. Kata yang menunjukkan kejujuran dari seorang Prof. Chen adalah sebagai berikut: “Rab.. ampuni aku yang hampir terjebak dalam perbuatan nista. Aku tahu ini salah. Bantu aku untuk tetap berislam dengan benar ya Allah”.

### 3. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha

dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. Adapun indikator pendidikan karakter kerja keras adalah ikhlas dan sungguh-sungguh, bekerja melebihi target, dan produktif.

Pada Novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD ditemukan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian meliputi nilai karakter kerja keras:

- a) Karakter giat berusaha
- b) Karakter belajar sungguh-sungguh
- c) Karakter penuh dengan kekuatan dan keyakinan
- d) Karakter mengalahkan persepsi dengan kerja keras
- e) Karakter yang bersemangat

Berikut ini adalah data tentang nilai kerja keras dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD:

**Tabel 3**  
**Rincian Nilai Kerja Keras**

No	Data
1	Perkenalkan saya Mr. Chen, seorang dosen muda di NTUST. Saya ingin mempelajari Islam. Setelah mencari beberapa informasi, akhirnya saya memutuskan untuk ke sini. (Halaman 170)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa sosok Prof. Chen yang bekerja keras dengan mempelajari Islam, ia mencari berbagai informasi tentang muslim di Taiwan. Tekad semangat dan kerja keras Prof. Chen tergambar jelas dari usaha ia datang ke masjid yang berada di *Taipei Grand Mosque*.

No	Data
2	Hmm. Hal apa yang paling mendasar yang harus saya ketahui tentang Islam, Imam Ma? Apa yang harus saya pelajari? (Halaman 171)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan Prof. Chen bekerja keras ingin mempelajari Islam. Kata yang menunjukkan kerja keras dari seorang Prof. Chen adalah sebagai berikut: “Hmm. Hal apa yang paling mendasar yang harus saya ketahui tentang Islam, Imam Ma? Apa yang harus saya pelajari?”.

No	Data
3	Baiklah, Imam Ma. Cukup untuk hari ini. Saya akan coba mencari informasi lebih banyak lagi dari berbagai referensi, atau mungkin dari beberapa mahasiswa yang ada di kampusku. Mohon maaf sudah mengganggu aktivitas Imam Ma siang ini. (Halaman 175)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menunjukkan Prof. Chen bekerja keras mencari informasi lebih banyak lagi dari berbagai referensi. Kata yang menunjukkan kerja keras dari seorang Prof. Chen adalah sebagai berikut: “Baiklah, Imam Ma. Cukup untuk hari ini. Saya akan coba mencari informasi lebih banyak lagi dari berbagai referensi, atau mungkin dari beberapa mahasiswa yang ada di kampusku. Mohon maaf sudah mengganggu aktivitas Imam Ma siang ini”.



No	Data
4	Ceritanya bagaimana, Prof. Cheng? Apa yang membuat anda berubah setelah menghadiri konferensi tersebut?. (Halaman 205)

Tabel 3.4 di atas menunjukkan Prof. Chen bekerja keras untuk mencari informasi apa yang membuat Prof. Cheng berubah setelah menghadiri konferensi tersebut.

No	Data
5	Bisa dijelaskan dengan lebih detail, Profesor? Saya seorang Profesor di bidang <i>engineering</i> , tentu saja tidak memahaminya. (Halaman 207)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan Prof. Chen bekerja keras mencari penjelasan yang diberikan Prof. Cheng mengenai isi dari Al-Qur'an tepatnya dalam Q.S Annisa ayat 56.

No	Data
6	Tapi apa buktinya ini hanya dimiliki oleh Al-Qur'an? Bisa jadi para ilmuwan Islam sengaja mengganti isi Al-Qur'an agar terlihat lebih ilmiah. (Halaman 209)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas nilai kerja keras terdapat pada sosok Prof. Chen yang bekerja keras mencari tahu tentang Islam melalui muallaf yang ada di

Taiwan karena Prof. Chen mempunyai tekad yang luar biasa bahwa Prof. Chen ingin mempelajari Islam dengan seutuhnya. Melalui semangat dan kerja kerasnya tersebut akan mendatangkan kekuatan yang membuatnya mampu terus mempelajari tentang Islam.

## **B. Cara Berdakwah Tokoh Syakila Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD**

Berikut ini adalah metode dakwah yang digunakan oleh tokoh Syakila dalam Novel Islammu Adalah Maharku beserta unsur-unsur dakwah nya.

### **1. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)**

Sasaran dakwah atau *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Syakila adalah karakter fiksi yang diciptakan oleh penulis novel, sehingga sasaran dakwahnya adalah cenderung pada pembaca. Sedangkan Syakila diceritakan dalam novel adalah seorang mahasiswa yang kuliah di salah satu Universitas yang ada di Indonesia yang ingin melanjutkan S2 nya di luar negeri. Karena karakternya bukan *da'i* jadi ia tidak memiliki jamaah untuk dia dakwahi secara khusus.

### **2. Materi Dakwah (*Maddah*)**

Materi dakwah atau *maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah di sini bukanlah materi dakwah yang Syakila buat. Materi dakwah di sini dibuat oleh Ario Muhammad, PhD melalui peran Syakila sebagai mahasiswa yang sedang ditimpa cobaan hidup yang tidak ringan. Materi dakwahnya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Rincian Materi Dakwah Tokoh Syakila**

No	Data
1	Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian. (Halaman 83)
2	Alhamdulillah, aku tidak pernah terkekang dalam aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi. Aku tidak perlu takut pada lelaki di sekelilingku yang memandangi bagian tubuhku karena tertutup rapat dan tidak membuat mereka berkeinginan untuk menggangguku. Aku merasa aman dengan menutup bagian-bagian tubuhku. Tidak ada yang perlu menatap paha, tangan, rambut, atau bagian tubuhku yang lain menggoda seperti kebanyakan wanita-wanita non muslim berpakaian. Aku merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi ini justru bukan sebuah beban, malah membuatku nyaman. (Halaman 83)
3	Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Yang bodoh adalah mereka yang menganggap bahwa agama adalah pasungan bagi kehidupan mereka. Karena mereka justru yang akan merugi. (Halaman 84)

4	<p>Profesor lihat realitas yang ada di Taiwan dan negara-negara maju lainnya? Orang-orang bebas berperilaku sesuka hati mereka. Contoh yang paling nyata adalah mereka yang mulai tidak mensakralkan ikatan pernikahan dan hanya hidup bersama tanpa ada ikatan yang suci. Keinginan untuk memiliki anak bahkan hampir jarang dimiliki oleh anak-anak muda negara-negara maju, termasuk Taiwan. Pertumbuhan penduduk berkurang, orang-orang lebih senang memelihara anjing dibanding anak mereka sendiri. Ini akibat masyarakat yang tidak mau terpasung dengan aturan agama. Agama manapun melarang perzinaan atau hubungan seks di luar nikah. Namun mereka yang Prof bilang tidak mau terpasung oleh agama melampiaskan keinginan mereka tanpa batas. Penyakit seperti AIDS muncul, Sifilis, dan berbagai akibat sosial yang buruk justru muncul, kan? Bukannya ini bukti bahwa orang yang tidak mau terikat oleh agama justru ia akan merugi? (Halaman 85)</p>
5	<p>Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki tuhan dan berafiliasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk shalat lima kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apapun masalahku. (Halaman 86)</p>

6	Prof lihat negara seperti Jepang atau Korea. Di sana, frekuensi bunuh diri sangat tinggi. Bahkan pemerintah Jepang mengeluarkan dana yang sangat besar untuk menyelesaikan masalah ini. Mereka stres karena tidak ada sandaran hidup sedangkan tantangan dan kompetisi sangat ketat. (Halaman 86)
7	Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling memberi hadiah. Apalagi ia adalah guru kami. (Halaman 87)

### 3. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah atau *wasilah* dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dalam novel Islammu Adalah Maharku oleh tokoh Syakila lebih condong menggunakan media lisan dan perbuatan.

Media lisan yang digunakan Syakila seperti terkandung dalam beberapa kutipan berikut:

“Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian”. (Halaman 83)

“Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki tuhan dan berafiliasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk shalat lima kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan

kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apapun masalahku”. (Halaman 86)

Media perbuatan yang digunakan Syakila seperti terkandung dalam kutipan berikut:

“Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling memberi hadiah. Apalagi ia adalah guru kami.” (Halaman 87)

#### **4. Metode Dakwah (*Thariqoh*)**

Metode dakwah atau *thariqoh* dakwah adalah cara yang dipakai pendakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dalam novel *Islammu Adalah Maharku* sendiri tokoh Syakila menggunakan cara dengan lebih melihat kondisi *mad'u* baru menyampaikan pesan dakwah nya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian.” (Halaman 83)

Cara berdakwah Syakila juga menggunakan kata-kata yang santun. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, aku tidak pernah terkekang dalam aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi. Aku tidak perlu takut pada lelaki di sekelilingku yang memandangi bagian tubuhku karena tertutup rapat dan tidak membuat mereka berkeinginan untuk mengganguku. Aku merasa aman dengan menutup bagian-bagian tubuhku. Tidak ada yang perlu menatap paha, tangan, rambut, atau bagian tubuhku yang lain menggoda seperti kebanyakan wanita-wanita non muslim berpakaian. Aku merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi ini justru bukan sebuah beban, malah membuatku nyaman”. (Halaman 83)

“Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling memberi hadiah. Apalagi ia adalah guru kami.” (Halaman 87)

Syakila juga berdakwah dengan memberi nasehat-nasehat yang baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki tuhan dan berafiliasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk shalat lima kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apapun masalahku.” (Halaman 86)

Selain dengan cara berdakwah diatas Syakila juga menggunakan cara berdebat. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut ini:

“Profesor lihat realitas yang ada di Taiwan dan negara-negara maju lainnya? Orang-orang bebas berperilaku sesuka hati mereka. Contoh yang paling nyata adalah mereka yang mulai tidak mensakralkan ikatan pernikahan dan hanya hidup bersama tanpa ada ikatan yang suci. Keinginan untuk memiliki anak bahkan hampir jarang dimiliki oleh anak-anak muda negara-negara maju, termasuk Taiwan. Pertumbuhan penduduk berkurang, orang-orang lebih senang memelihara anjing dibanding anak mereka sendiri. Ini akibat masyarakat yang tidak mau terpasung dengan aturan agama. Agama manapun melarang perzinahan atau hubungan seks di luar nikah. Namun mereka yang Prof bilang tidak mau terpasung oleh agama melampiaskan keinginan mereka tanpa batas. Penyakit seperti AIDS muncul, Sifilis, dan berbagai akibat sosial yang buruk justru muncul, kan? Bukannya ini bukti bahwa orang yang tidak mau terikat oleh agama justru ia akan merugi?” (Halaman 85)

“Prof lihat negara seperti Jepang atau Korea. Di sana, frekuensi bunuh diri sangat tinggi. Bahkan pemerintah Jepang mengeluarkan dana yang sangat

besar untuk menyelesaikan masalah ini. Mereka stres karena tidak ada sandaran hidup sedangkan tantangan dan kompetisi sangat ketat”. (Halaman 86)

“Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Yang bodoh adalah mereka yang menganggap bahwa agama adalah pasungan bagi kehidupan mereka. Karena mereka justru yang akan merugi.” (Halaman 84)

## 5. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah artinya umpan balik dari proses dakwah.

Dalam hal ini, karena peran tokoh Syakila bukan di khususkan menjadi *da'i* maka *mad'u* nya pun tidak punya secara khusus. Sehingga efeknya juga tidak terlihat. Namun penulis novel bermaksud menyampaikan pesan dakwah ini lewat tokoh Syakila pada pembaca melalui novel *Islammu Adalah Maharku*. Sehingga efek yang dihasilkan akan dirasakan oleh pembaca novel secara berbeda-beda.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang terdapat temuan-temuan tentang nilai-nilai dan metode dakwah oleh tokoh Syakila dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD sebagai berikut: Nilai-nilai dakwah dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* meliputi nilai keikhlasan dalam penelitian ini bagaimana sebuah keajaiban terjadi karena ketika seseorang ikhlas berserah diri, sesungguhnya ia sedang menyelaraskan pikiran dan perasaannya dengan kehendak ilahi. Hal itu menghasilkan kolaborasi niat yang luar biasa pada level kuantum di zona ikhlas.



Saat itulah, terjadi kemudahan dari Allah. Sering kita sebut keajaiban, seolah otomatis hadir dalam hidup kita. Nilai kejujuran ada tiga hal yang diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidakjujuran dan kejahatan yaitu pelurusan akidah dengan menyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang. Nilai kerja keras agar manusia menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, khusus untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia harus dilakukan usaha dan kerja keras (*man jadda wajada*) siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Adapun cara berdakwah tokoh Syakila dalam Novel Islammu Adalah Maharku beserta unsur-unsur dakwah meliputi *mad'u* dalam novel adalah cenderung pada pembaca. *Maddab* atau materi dakwah dalam novel ini dibuat oleh Ario Muhammad, PhD melalui peran Syakila sebagai mahasiswa yang sedang ditimpa cobaan hidup yang tidak ringan. Media dakwah dalam novel Islammu Adalah Maharku yang digunakan oleh tokoh Syakila lebih condong menggunakan media lisan dan perbuatan. Dalam novel Islammu Adalah Maharku, terdapat metode dakwah yang digunakan oleh tokoh Syakila. Metode dakwah yang digunakan yaitu *Bil Hikmah*, *Mauidzab al-Hasanah*, *Bil Mujadalah*. Adapun efek dakwah dalam novel ini, karena peran tokoh Syakila bukan di khususkan menjadi *da'i*, maka *mad'u* nya pun tidak punya secara khusus. Sehingga efeknya juga tidak terlihat.

## DAFTAR REFERENSI

- Agung, *Masyarakat Masih Memilih Buku Fisik daripada E-Book*, <https://tirto.id//masyarakat-masih-memilih-buku-fiksi-daripada-e-book-end>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN.
- Boat, N., Moses, B. V., David, A., Knights, M., & Jonah, A P. (n.d.). 2015. *Sastra Qur'ani dan Tantangan Sastra Islam Di Indonesia, 1260-1279*.

- Haris Syam, Yunus. 2008. *Quantum Ikhlas*. Jakarta: Optimus.
- Klaus, Krippendorf. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemah Content Analysis: Introduction To Its Theory And Metodology, Penerjemah Farid Wajidi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . *Teori Pengkajian Fiksi*. 1995. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf dan Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Sari, Nurmalia. 2017. Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pelajarannya*, 1(2).
- Semi, Atsar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syukur, Abdul. 2013. *Dabsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*. Yogyakarta: Sabil.
- Taufiqurrohman. 2020. Ikhlas dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2).